

## BAB IV HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari penelitian yang diadakan di lapangan, maka peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

MTsN 5 Blitar ini telah mempunyai fasilitas yang menunjang pembelajaran dengan memadai seperti meja, kursi, papan tulis, lemari disetiap ruang kelas dan lain-lain. Madrasah ini juga memiliki ruang kelas berjumlah 18 ruang, laboratorium (komputer, bahasa, IPA), perpustakaan, mushola Al-Aqsho yang mampu menampung lebih dari 500 siswa, serta lapangan olahraga.<sup>3</sup> MTsN 5 Blitar memiliki guru sekitar 30 orang baik yang PNS maupun guru tidak tetap (GTT). Berikut ini deskripsi jumlah guru di MTsN 5 Blitar dalam bentuk tabel:

**Tabel 4.1**  
**Daftar guru MTsN 5 Blitar**

No	Nama	Jenis Kelamin	Status	Bidang Studi
1	Dra. Ilmiah	P	PNS	IPA
2	Drs. Mujiati	P	PNS	B. Inggris
3	Drs. Mustapa, M.Pd.I	L	PNS	Fiqih
4	Drs. Yusuf Efendi	L	PNS	IPA
5	Noor Aisyah, S.Pd	P	PNS	B. Indonesia
6	Siti Fatonah, S.Pd	P	PNS	IPS
7	Imam Muhaimin, S.Pd	L	PNS	IPA
8	Drs. Jahenuri	L	PNS	Fiqih, Akidah Akhlak
9	Indra Agus Fitriani, S.S	P	PNS	B. Arab
10	Roisatul Mardiyah, S.Pd, M.Si	P	PNS	Matematika
11	Yeny Prawikasari, S.Pd	P	PNS	B. Indonesia
12	Moh. Riahattaa, S.Pd.I	L	PNS	B. Inggris
13	Yuli Purwanti, S.Pd.I	P	PNS	B. Arab

---

<sup>3</sup> *Ibid.*,...hal.

14	Dra. Binti Nurjannah	P	PNS	IPS
15	Djaelani, S.Ag	L	PNS	Al-Qur'an Hadis
16	Aliman, S.Pd.I	L	CPNS	Al-Qur'an Hadis
17	Susiati, S.Pd	P	PNS	Matematika
18	Jaiman, SS	L	GTT	B. Inggris
19	Khusnul Khotimah, S.Ag	P	GTT	B. Daerah
20	Ahmad Jaelani Purbaya, S.Pd.I	L	GTT	Matematika
21	Agus Triwasono hadi, S.Pd	L	GTT	TIK
22	Ida Purnawati, S.Pd	P	GTT	PPKN
23	Drs. Suyono	L	GTT	B. Indonesia
24	Anita Andriana Risky, S.Pd	P	GTT	B. Inggris
25	Muhammad Ali Muhsin, S.S	L	GTT	Penjaskes
26	Surya Ningsih, S.Pd	P	GTT	Matematika
27	Ariesta Sri Mayanti, S.Si	P	GTT	IPA
28	Fathul Badrul Huda, S.Si	L	GTT	IPA
29	Ari Mega Lestari, S.Pd	P	GTT	B. Inggris
30	Fiftin Gusnanda Beni Mahmudi, S.Or	L	GTT	Olahraga
31	Imaniah Bazlina wardani, M.Si	P	GTT	IPA

Sumber: Data MTsN 5 Blitar

MTsN 5 Blitar ini memiliki 6 ruang kelas di setiap jenjangnya, mulai kelas A sampai F sehingga secara keseluruhan ada 18 ruang kelas dengan jumlah siswa rata-rata setiap kelas adalah 34 siswa. Dari jumlah setiap kelas tersebut, maka secara keseluruhan MTsN 5 Blitar memiliki 648 siswa.

## B. Deskripsi Data

Kedatangan peneliti di MTsN 5 Blitar tepatnya pada hari Selasa tanggal 05 Januari 2021 yaitu dengan tujuan menyampaikan niat untuk melakukan penelitian di MTsN 5 Blitar dan disetujui oleh Bapak Pamuji selaku kepala Tata Usaha (TU). Pada hari Kamis tanggal 07 Januari 2021 peneliti datang ke MTsN 5 Blitar untuk mencari informasi terkait dengan peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa.

Maka dari itu, untuk mengetahui tentang bentuk dan upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa di

MTsN 5 Blitar, peneliti mengadakan wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah selaku guru akidah akhlak, beliau mengatakan:

“Islam itu sendirikan artinya damai maka barang siapa yang mengamalkan nilai keislaman itu harapannya dia akan selamat dan hidup damai, ini sangat penting untuk ditanamkan ke kelas tujuh, karena kan kelas tujuh itu masih masa peralihan dari kecil menjadi dewasa, jadi kalo dari dasar sudah bagus insyaallah nanti kedepannya walaupun nanti lingkungnya itu berbeda-beda insyaallah di dalam hatinya imannya kuat.<sup>4</sup> Untuk upayanya misalnya kedisiplinan dalam beribadah, misalnya dalam sholat harus tepat waktu.diantaranya yang mengacu pada kedisiplinan misalnya sholat dhuhur berjamaah itu setiap anak wajib mengikuti kecuali yang halangan saja, kemudian mulai dari pagi kan sudah ada doa bersama membaca asmaul husna itu jam 7 itu pasti dibaca oleh semua anak yang dipandu dari kantor operator, jadi ada salah satu anak yang baca di *speaker* kemudian semua kelas mengikuti termasuk gurunya juga. Sholat dhuha itu hari jumat saja. Kejujuran dalam KBM anak -anak juga harus jujur diantaranya mengerjakan soal dan ada S3 (sapa, salam, senyum)”<sup>5</sup>

Hal ini senada dengan yang diungkapkan Ibu Ilmiah selaku kepala MTsN 5 Blitar:

“Menanamkan apapun kalo didalamnya sudah ada pondasi iman, islam, dan ihsan itu akan mudah, jadi itu sangat penting sebagai pondasi atau dasar bagi pengembangan karakter yang lain, jadi untuk upaya penanamannya kita lewat pembiasaan, misalnya pembiasaan salam, senyum, sapa. Kemudian pembiasaan berdoa, pembiasaan sholat, infaq, khotmil quran itukan memang sudah ada

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Ibu Khusnul Khotimah 07 januari 2021 pukul 09.00 WIB

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Ibu Khusnul Khotimah 09 februari 2021 pukul 09.30 WIB

di dalam program madrasah. Jadi pembiasaan-pembiasaan islami yang mengarah pada pembentukan karakter positif tadi, jadi kita caranya dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan tadi. Itu dari pagi sampai sholat dhuhur kemudian berdoa lagi itu merupakan satu rangkaian, jadi harapannya anak itu akan terlatih, terbiasa akhirnya terlatih sehingga harapannya dengan tiga tahun dilatih seperti itu insyaallah pembiasaan itu akhirnya menjadi karakter misalnya kalo nggak sholat kok nggak enak”<sup>6</sup>

Dari penuturan kedua narasumber di atas maka peneliti menemukan informasi yang bisa digunakan untuk mendukung mengenai peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan diawal tentang “Peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa kelas VII di MTsN Blitar”. Yaitu peran guru sebagai motivator dan inisiator dalam menanamkan nilai keislaman pada siswa, kiranya peran guru ini merupakan hal mendasar untuk menunjang penanaman nilai keislaman, selain itu juga faktor pendukung dan faktor yang menghambat dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa di MTsN 5 Blitar. maka dari itu untuk mendapatkan data yang sesuai, peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini paparan data hasil penelitian.

### **1. Peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa kelas VII di MTsN 5 Blitar**

Nilai keislaman merupakan nilai yang sangat penting ditanamkan sejak dini pada siswa sebab ini akan menjadi dasar kehidupannya di masa mendatang. Dengan memiliki dasar yang

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan kepala MTsN 5 Blitar, Ibu Ilmiah 11 februari 2021 pukul 09.30 WIB

kuat maka diharapkan siswa akan dapat menjaga keseimbangan dirinya dalam menjalani kehidupannya. Untuk itu, upaya penanaman nilai keislaman ini sangat membutuhkan peran orang-orang yang ada disekitarnya untuk memberikan arahan dan bimbingan. Salah satu yang paling berperan disini adalah guru. Guru diharapkan dapat memberikan bimbingan baik di dalam maupun di luar kelas, memberikan nasehat-nasehat yang memotivasi siswa. Lebih khususnya guru akidah akhlak karena selain menyampaikan materi di dalam kelas guru akidah akhlak juga mempunyai tanggung jawab di luar kelas. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu memberikan penjelasan-penjelasan pada siswa terkait pentingnya nilai-nilai keislaman sedangkan diluar proses pembelajaran guru juga harus mengawasi dan memberikan teladan sebagai motivasi untuk meningkatkan semangat siswa supaya terbiasa mengamalkan nilai keislaman dalam kesehariannya.

Peneliti melakukan penelitian pada saat masa pandemi covid 19. Oleh karena itu peneliti tidak dapat melihat secara langsung kegiatan sehari-hari di MTsN 5 Blitar mulai masuk sekolah hingga pulang sekolah. Saat penelitian ini dilakukan di madrasah ini hanya menerapkan kebijakan masuk dua minggu sekali untuk mengumpulkan tugas, itu pun hanya dibatasi 30 menit setiap mata pelajaran sehingga peneliti hanya bisa melihat proses pengumpulan tugas. Namun, walaupun terbatas, peneliti bisa mengobservasi kegiatan yang ada.

Dari hasil observasi ini peneliti dapat melihat bahwa di MTsN 5 Blitar tetap mengupayakan penanaman nilai keislaman pada siswa-siswinya. Hal ini dapat dilihat dari mulai masuk ke kelas siswa dan didampingi oleh guru tetap membaca asmaul husna dan berdoa bersama di kelas masing-masing sebelum mulai pembelajaran. Hingga di akhir pembelajaran juga tetap

diberlakukan berdoa bersama di kelas masing-masing sebelum mengakhiri pembelajaran.



**Gambar 4.1** guru memimpin doa di akhir pembelajaran<sup>7</sup>

Untuk mengetahui seperti apa peran guru sebagai motivator dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa maka peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah selaku guru akidah akhlak kelas 7, berikut pernyataanya:

“Caranya saya menjelaskan itu *reno-reno* bermacam-macam sekali, biasanya saya kasih contoh kalo kelas tujuh itu antara halal haram dulu ya sehingga nanti ada dosa ada pahala sehingga nanti orang yang mengerjakan sesuatu yang baik menurut ajaran islam pasti nanti kedepannya dampak positifnya itu banyak, kemudian anak-anak yang berbuat dosa maksiat itu pasti Allah akan membalasnya dengan azab. Itu saya tanamkan dari kelas tujuh seperti itu karena

---

<sup>7</sup> Hasil dokumentasi , tanggal 08 Januari 2021, pukul 11.00 WIB

untukantisipasi supaya anak-anak tidak sampai melakukan dosa-dosa apalagi dosa besar. Misalnya rukun islam itu kan ada lima, contohnya sholat kan itu wajib yang sholat dan tidak sholat itu Allah maha tau itu nanti penilaian ada di Allah. Lagi misalnya jangan sampai menyakiti sesama karena itu pasti akan ada balasan dari Allah bukan dari orang itu, jadi saya katakan seperti itu biar anak-anak nggak sampek *nglakoni* sesuatu yang berdosa-bedosa. Memang dari kelas tujuh harus ditekankan seperti itu antara pahala dan dosa sering saya berikan contoh-contoh kejadian nyata seperti itu”<sup>8</sup>



**Gambar 4.2 wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah S.Ag<sup>9</sup>**

Pernyataan ini senada dengan pernyataan dari Bapak Aliman selaku guru akidah akhlak kelas 8:

“Kalo sebagai motivator ya selain memerintahkan anak untuk aktif dalam pengembangannya kita juga bisa memberi *reward* juga bisa mbak, misalnya anak yang akhlaknya

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas VII, Ibu Khusnul Khotimah, 07 Januari 2021 pukul 10.00 WIB

<sup>9</sup> Hasil dokumentasi bersama Ibu Khusnul Khotimah, 07 Januari 2021, pukul: 10.00 WIB

bagus kitakan disitu ada nilai pengetahuan sama praktek berarti nilai prakteknya bisa didongkrak dari sikap mereka sehari-hari. Jadi kalo misalnya ketemu gurunya senyum ketemu gurunya misalnya nyapa itu kan beda dengan yang kayak jalan tapi nggak lihat-lihat, jadi disitu perannya jadi bisa memberikan *reward* di nilai keterampilannya disitu”<sup>10</sup>

Pernyataan ini sesuai dengan yang dikatakan salah satu siswi MTsN 5 Blitar Rokhmatul Ilma Khanifa yaitu:

“Iya kak, guru akidah di setiap kesempatan selalu memberikan motivasi untuk lebih meningkatkan ibadah sehari-hari dan menceritakan balasan bagi mereka yang tidak mengerjakan ibadah untuk mendorong siswa untuk lebih giat beribadah”<sup>11</sup>

Dalam memberikan motivasi pada siswa terkait penanaman nilai-nilai keislaman perlu adanya teladan yang diberikan oleh guru sehingga siswa bisa menjadikan guru sebagai sosok yang patut dijadikan teladan dalam bersikap. Teladan ini juga akan sangat berpengaruh terhadap sikap siswa, karena siswa akan cenderung mengikuti apa yang dilakukan gurunya.

Ini juga didukung oleh pernyataan Ibu Khusnul Khotimah dalam wawancara:

“Diantara keteladanan ya itu tadi *nguwe* *conto* kalo senin dan kamis diantaranya ya puasa kadang saya memang saya ceritakan pada anak-anak tujuan saya nggak pamer bukan

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas VIII, Bapak Aliman, 18 Februari 2021 pukul 11.00 WIB

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan siswi MTsN 5 Blitar, Rokhmatul Ilma Khanifa, 15 Februari 2021, pukul 10.30 WIB



riya' tapi biar anak termotivasi kemudian kalo pagi sebelum berangkat sholat dhuha itu saya ceritakan biar anak-anak itu lebih termotivasi lagi”<sup>12</sup>

Ini senada dengan yang diungkapkan Bapak Aliman dalam wawancara:

“Kalo di luar kelas ya sangat sederhana mbak, kalo ada anak lewat ya disapa, senyum, sapa itukan udah penanamkan sebenarnya jadi dimulai dari hal-hal yang sangat sederhana, jadi tegur sapa itu udah pembelajaran untuk anak-anak”<sup>13</sup>

Ini sesuai dengan ungkapan salah satu siswi MTsN 5 Blitar Anisa Lailatul Fitria Riswanda dalam wawancara:

“Iya, beliau selalu memberi pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan selalu mendorong untuk meningkatkan ibadah sehari-hari. Beliau selalu meningkatkan motivasi belajar sehingga siswa jadi tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran akidah akhlak.”<sup>14</sup>

Ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Ilmiah selaku kepala madrasah:

“Kalo disini dalam menanamkan nilai keislaman kami memang selalu menerapkan kita membuat jadwal ya, jadi misalnya pendamping berdoa itu harus ada jadi yang guru mapel atau guru jam pertama otomatis wajib mendampingi anak-anak berdoa, sholat dhuhur khotmil qur'an, jadi dalam kegiatan apapun ada pendampingan dan itu kita buat jadwal secara tertib. *Sampek* begini ketika anak-anak sholat kemudian ada yang tidak sholat kita kumpulkan kemudian

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas VII, Ibu Khusnul Khotimah, 09 Februari 2021, Pukul 09.30 WIB

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas VIII, Bapak aliman, 18 Februari 2021, pukul 11.00 WIB

<sup>14</sup> Wawancara dengan siswi MTsN 5 Blitar, Anisa Lailatul Fitria Riswanda, 15 Februari 2021, pukul 10.30 WIB

kita berikan materi tentang keputrian dan itu ada jadwalnya jadi semua guru-guru ini khususnya ibu-ibu ini terjadwal biar menjadi teladan setiap kegiatan apapun ada pendampingan kita tidak melepas sama sekali”<sup>15</sup>



**Gambar 4.3 wawancara dengan Ibu Dra. Ilmiah<sup>16</sup>**

Dari pemaparan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa sebagai salah satu bentuk motivasi untuk menanamkan nilai keislaman pada siswa di MTsN 5 Blitar adalah dengan memberikan teladan atau contoh yang baik.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan salah satu siswi MTsN 5 Blitar Rohmatul Ilma Khanifah:

“Bentuk teladan yang diberikan itu seperti selalu sholat lima waktu, senyum, sapa, salam, puasa, dan sholat sunah, disiplin, selalu tepat waktu, dan masih banyak lagi”<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan kepala MTsN 5 Blitar, Ibu Ilmiah, 11 Februari 2021, pukul 09.00 WIB

<sup>16</sup> Hasil dokumentasi bersama Ibu Dra. Ilmiah, 11 Februari 2021, pukul:09.00 WIB

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan siswi MTsN 5 Blitar, Rokhmatul Ilma Khanifa, 15 Februari 2021, pukul: 10.30 WIB

## **2. Peran guru akidah akhlak sebagai inisiator dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa kelas VII di MTsN 5 Blitar**

Peran guru sebagai inisator dalam upaya menanamkan nilai keislaman pada siswa yaitu guru dapat memberikan ide-ide baru atau strategi tersendiri dalam menanamkan nilai keislaman pada siswa untuk memberikan perubahan dalam akhlak dan kepribadian siswa.

Hal ini sesuai dengan yang pernyataan Ibu Khusnul Khotimah dalam wawancara:

“Kalo saya itu dari ceramah pengajian umum yang ada di Youtube itu mbak, saya sukanya ustad Abdus Somad sama ustad Ali Hidayat, itu saya suka mendengarkan. Itukan sering menceritakan kisah-kisah orang yang sudah meninggal kemudian ada keluarganya yang didatangi dan dia ceritakan bagaimana siksa di alam kubur, na itu saya sering ceritakan ke anak-anak biar jadi pengingat saja sebetulnya mbak.”<sup>18</sup>

Dari pernyataan ibu Khusnul di atas dapat diketahui bahwa peran guru sebagai inisiator salah satunya dengan tetap menambah pengetahuan melalui media-media terkini untuk selanjutnya digunakan sebagai pembelajaran untuk siswa.

Dalam wawancara yang lain ibu Khusnul Khotimah mengungkapkan sebagai berikut:

“Kalo saya itu bacanya buku kitab pengajian-pengajian mendengarkan pengajian dimana-mana, kalo dikampung saya kan juga ada kuliah subuh kitab Idris sama Jalalain itu

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas VII , Ibu Khusnul Khotimah, 07 Jnuari 2021, pukul 09.00 WIB

untuk pembelajaran saya sendiri kemudian anak-anak itu apabila di dalam kelas saya berikan gambaran-gambaran nanti diakhirat, di akhirat itu kan orang yang mati nggak langsung ke akhirat kan masih ada alam barzah saya beri penjelasan nanti yang bisa membantu itu amal kita sendiri. Biasanya saya ucapkan trimakasih dan hamdalah saya berikan penjelasan juga nanti balasan-balasan bagi orang yang sudah balig dan tidak mengerjakan syariat Islam jadi anak-anak itu tidak bisa di sama ratakan jadi itu untuk mengontrol di rumah itu saya tanya tadi sudah sholat apa belum ya tinggal jujurnya itu bagaimana”<sup>19</sup>

Hal ini yang disampaikan Bapak Aliman dalam wawancara:

“Kalau di dalam kelas kalo saya yang paling awal ketika masuk kelas itu pasti saya ingatkan tentang sholat lima waktu saya tanyakan dari 15 anak itu tadi ada yang lima waku ada yang empat tiga ada yang satu setelah itu saya beri penjelasan bagaimana sholat itu awalnya 50 terus dikorting kok masih dikorting lagi saya pasti jelaskan saya pasti ingatkan karna saya guru agama saya merasa bertanggung jawab sama ibadah anak-anak itu yang saya tekankan”<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas VII, Ibu Khusnul Khotimah, 09 Februari 2021, pukul 09.00 WIB

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas VIII, Bapak Aliman, 18 Februari 2021, pukul 11.00 WIB



**Gambar 4.4 wawancara dengan Bapak Aliman., S.Pd.I<sup>21</sup>**

Pernyataan tersebut semakin didukung dengan ungkapan salah satu siswi MTsN 5 Blitar Anisa Lailatul Fitria Riswanda:

“Beliau selalu mengajarkan tata krama yang baik, beliau juga bisa menciptakan materi pembelajaran yang memancing kreativitas dan inovasi, selalu memberikan motivasi agar menjadi lebih baik, beliau juga selalu mengajarkan kita untuk selalu disiplin contohnya agar kita selalu mengumpulkan tugas tepat waktu, beliau juga tidak pelit ilmu selalu memberikan ilmu yang mereka punya kepada kita beliau juga mendorong kita agar aktif dalam bertanya dan menjawab.”<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Hasil dokumentasi bersama Bapak Aliman, 18 Februari 2021, pukul: 11.00 WIB

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan siswi MTsN 5 Blitar, Anisa Lailatul Fitria Riswanda, tanggal 15 Februari 2021, pukul 10.30 WIB



**Gambar 4.5 Wawancara dengan siswa MTsN 5 Blitar<sup>23</sup>**

Hal ini yang disampaikan Ibu Ilmiah dalam wawancara:

“Kalau untuk kontrol di rumah kita pakai kartu kendali apalagi dimusim pandemi ini ya kita punya kartu kendali, kartu kendali pembelajaran ada kartu kendali sholat ada. Itu anak kita kasih waktu dua minggu untuk pelaporan kemudian klo dua kali pelaporan dia tidak setorkan maka kita panggilan orang tuanya klo orang tua tidak hadir kita *home visit* kalau *home visit* sudah tidak berhasil step berikutnya kita panggil lagi maunya bagaimana, ya itu *home visit* itu tidak cukup satu kali bisa beberapa kali kemudian kita panggil”<sup>24</sup>

### **3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa kelas VII di MTsN 5 Blitar**

Hal-hal yang mempengaruhi peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa dibagi

---

<sup>23</sup> Hasil dokumentasi dengan siswi MTsN 5 Blitar Anisa Lailatul Fitria Riswanda, 15 Februari 2021, pukul 10.30 WIB

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan kepala MTsN 5 Blitar, ibu Ilmiah, 11 Februari 2021, pukul 09.00 WIB

menjadi dua kelompok, yaitu faktor yang menjadi pendukung dan faktor yang menjadi penghambat.

**a. Faktor pendukung**

1) Orang tua siswa

Faktor yang mendukung peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai keislaman pada siswa di MTsN 5 Blitar adalah orang tua

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Khusnul Khotimah selaku guru Akidah Akhlak kelas tujuh:

“Keteladanan, faktor pendukungnya diantaranya kalo di rumah orang tua. Kalau orang tuanya sholat pasti anaknya sholat kalo orang tuanya *tenanan mesti anak e diopyak-opyak mesti itu mbak*”<sup>25</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Ibu Ilmiah selaku kepala MTsN 5 Blitar:

“Jadi faktor pendukung adalah kembali lagi kepada keluarga, yaitu keluarga yang memahami pentingnya pendidikan, pentingnya karakter pentingnya agama bagi mereka begitu jadi kembali lagi semuanya pada keluarganya”<sup>26</sup>

Dari beberapa pernyataan dalam wawancara di atas maka dapat dipahami yang menjadi faktor pendukung guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai keislaman pada siswa di MTsN 5 Blitar yang pertama adalah orang tua siswa. Yaitu orang tua yang sadar akan pentingnya Pendidikan dan agama bagi kehidupannya maka akan menjadi pendukung

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas VII, Ibu Khusnul Khotimah, 09 Februari 2021, pukul 10.00 WIB

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan kepala MTsN 5 Blitar, Ibu Ilmiah, 11 Februari 2021, pukul 09.00 WIB

yang sangat baik dalam menanamkan nilai keislaman pada siswa.

## 2) Lingkungan siswa

Yang menjadi pendukung guru dalam menanamkan nilai keislaman pada siswa yang kedua adalah lingkungan tempat tinggal siswa. Sebab lingkungan ini adalah tempat kedua siswa bergaul dalam kesehariannya. Hal ini sesuai dengan yang ungkapkan bapak Aliman dalam wawancara:

“Orang tua sebenarnya dan lingkungan mbak, kalo orang tuanya kenceng kalau lingkungannya juga nggak bagus juga agak susah sebenarnya jadilah lingkungan, orang tua, dan guru itu satu paket yang tidak bisa dipisahkan”<sup>27</sup>

Dari pernyataan ini dapat dipahami bahwa selain orang tua yang berperan sebagai pendukung juga ada lingkungan tempat tinggal siswa. Dengan lingkungan yang baik maka akan semakin mudah menanamkan nilai keislaman pada siswa.

## 3) Komite madrasah

Faktor pendukung yang selanjutnya dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa adalah komite madrasah. Dalam upaya menanamkan nilai keislaman pada siswa melalui program-program pembiasaan yang ada di madrasah itu sangat didukung dari sarana dan prasarana yang digunakan. Misalnya perlunya masjid di lingkungan madrasah sebagai sarana pembiasaan sholat berjamaah. Segala bentuk program yang ada di madrasah harus berdasarkan kesepakatan bersama komite madrasah terkait dengan pengadaan sarana yang mendukung.

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas VIII, Bapak Aliman, 18 Februari 2021, pukul 11.00 WIB



## **b. Faktor penghambat**

### 1) Orang tua

Faktor yang menghambat peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa di MTsN 5 Blitar juga orang tua.

Sesuai dengan pernyataan Bapak Aliman dalam wawancara berikut:

“Kendala orang tua, kita guru cuma berapa jam disini waktu sholat aja kita nggak punya disini kalau normal itu dhuhur miliki kita kalau dhuhur anak-anak berjamaah, tpi kalo ashar dan keempat yang lain itukan susahya disitu. Kita ibaratnya melangkah tapi cuma satu kaki satunya nggak bisa, beda seandainya kita seirama dengan orang tua kita di kanan mereka di kiri itu jalan sampai ke tujuan kalo cuma sebelah ya loncat-loncat”<sup>28</sup>

Sesuai dengan pernyataan Ibu Ilmiah selaku kepala MTsN 5 Blitar:

“Kendala itu karena apa satu nilai-nilai yang ditanamkan di madrasah berbeda dengan nilai-nilai yang ditanamkan dalam keluarganya. Jadi misalnya *keluargane* nggak sholat ya sulit disini diajak sholat kadang-kadang sembunyi, *keluargane* nggak *poso* disini diharuskan puasa Ramadhan. Sehingga *background* keluarga itu memang sangat dibutuhkan untuk mendukung sebenarnya untuk mendukung program yang ada di madrasah tapi kan tidak semua keluarga itu sama”<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas VIII, Bapak Aliman, 18 Februari 2021, pukul 11.00 WIB

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan kepala MTsN 5 Blitar, Ibu Ilmiah, 11 Februari 2021, pukul 09.00 WIB

Dari pernyataan di atas maka dapat dipahami bahwa orang tua juga bisa menjadi penghambat yang paling berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa. Sebab anak akan cenderung menjadikan orang tuanya sebagai figur teladan yang mereka contoh, sehingga akan sangat sulit bila hanya guru yang memberikan dorongan pada siswa sedangkan orang tuanya berlaku sebaliknya.

## 2) Lingkungan siswa

Lingkungan siswa juga bisa menjadi penghambat dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa. Sebab lingkungan tempat tinggal siswa akan menjadi penghambat bila di lingkungan tersebut tidak menerapkan nilai keislaman dalam pergaulannya. Hal ini sesuai dengan yang ungkapkan bapak Aliman dalam wawancara:

“Orang tua sebenarnya dan lingkungan mbak, kalo orang tuanya kenceng kalau lingkungannya juga nggak bagus juga agak susah sebenarnya jadilah lingkungan, orang tua, dan guru itu satu paket yang tidak bisa dipisahkan”<sup>30</sup>

Dari pernyataan ini dapat dipahami bahwa antara guru, orang tua siswa, dan lingkungan tempat tinggal siswa harus saling mendukung untuk dapat menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa. Sebab ketiganya berpengaruh sangat besar terhadap pendidikan dan kepribadian siswa.

## 3) Kesadaran siswa

Selanjutnya yang menjadi penghambat dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa adalah kesadaran siswa. Yaitu kesadaran siswa akan pentingnya nilai keislaman terhadap kehidupan, siswa juga belum mengerti pentingnya menjalankan

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas VIII, Bapak Aliman, 18 Februari 2021, pukul 11.00 WIB

syari'at Islam dalam kesehariannya. Tanpa adanya kesadaran dari siswa menanamkan nilai keislaman juga akan sangat sulit dilakukan, karena siswa akan merasa menjalankan syariat sebagai beban yang harus dipikul bukan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi.

Sesuai dengan pernyataan Ibu Khusnul Khotimah dalam wawancara:

“Kemalasan anak-anak dari keluarga kedua mungkin belum begitu paham pentingnya menjalankan syari'at diantaranya itu karena ya seumuran itu ya *urung pati paham-paham banget lek* ternyata menjalankan syari'at itu penting untuk dunia dan akhirat. Akhirlatnya itu yang mungkin anak-anak itu belum terkesan”<sup>31</sup>

### C. Temuan penelitian

Dari penelitian yang dilakukan di MTsN 5 Blitar, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang berkaitan dengan peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa di MTsN 5 Blitar baik dari hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Maka berikut ini adalah paparan hasil temuan:

#### 1. Peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa kelas VII di MTsN 5 Blitar

Dari penelitian ini, maka peneliti dapat menemukan beberapa peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam menanamkan nilai keislaman pada siswa sebagai berikut:

- a. Peran guru sebagai motivator memberikan tambahan nilai untuk siswa yang berakhlak terpuji sebagai bentuk *reward* bagi siswa.
- b. Guru memberikan motivasi dalam bentuk verbal atau nasehat-nasehat tentang akibat dari perbuatan dosa

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas VII, Ibu Khusnul Khotimah, 09 Februari 2021, pukul 09.30 WIB

- c. Guru memberikan teladan sebagai bentuk motivasi dari segi perilaku
- d. Guru memberikan teladan dalam bentuk yang sederhana seperti mengucapkan salam dan saling menyapa

**2. Peran guru akidah akhlak sebagai inisiator dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa kelas VI di MTsN 5 Blitar**

Dari penelitian ini, maka peneliti dapat menemukan beberapa peran guru Akidah Akhlak sebagai inisiator dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa sebagai berikut:

- a. Guru memakai Teknik bercerita untuk menyamapikan pokok-pokok nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Misalnya dalam penjelasan nilai ibadah diceritakan tentang urutan bagaimana sholat menjadi 5 rakaat. Dalam nilai akhlak guru mencceritakan kisah teladan nabi serta kisah nyata bagaimana pembalasan perbuatan tercela
- b. Guru menambah pengetahuan dari berbagai sumber misal, kuliah subuh, buku, dan kajian di youtube untuk selanjutnya dijelaskan pada siswa

**3. Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa kelas VII di MTsN 5 Blitar**

Dari penelitian ini, maka peneliti dapatmenemukan faktor yang mendukung dan juga yang menghambat peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung
  - 1) Orang tua
  - 2) Lingkungan
  - 3) Komite madrasah
- b. Faktor penghambat
  - 1) Orang tua
  - 2) Lingkungan

- 3) Kesadaran siswa tentang pentingnya menjalankan syari'at Islam

#### **D. Analisis Data**

##### **1. Peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa kelas VII di MTsN 5 Blitar**

Peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa di MTsN 5 Blitar yaitu dengan guru memberikan motivasi atau nasihat-nasihat kepada siswa di setiap kesempatan untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa terkait pentingnya pegamalan nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka.

Selain dengan memberikan nasihat secara lisan guru juga memberikan teladan perwujudan pengamalan nilai keislaman dengan hal-hal yang sangat sederhana, misalnya dengan membiasakan sapa, salam, dan senyum. Siswa dibiasakan untuk saling menyapa sebagai bentuk penanaman yang sangat mendasar. Selain itu guru juga selalu memberikan teladan dalam hal ibadah ubudiyah, misalnya shalat berjamaah dan juga puasa sunah. Contoh perilaku sederhana yang harus ditanamkan sejak remaja supaya menjadi kebiasaan dan tertanam menjadi akhlak.

Guru memberikan *reward* berupa nilai lebih bagi siswa yang menunjukkan akhlak yang terpuji. Dengan adanya apresiasi diharapkan akan memberikan motivasi terhadap siswa yang lain untuk senantiasa mengamalkan akhlak terpuji dalam kehidupannya. Peran guru ini didukung dengan respon positif dari siswa. Dari nasihat-nasihat yang diberikan oleh guru banyak siswa yang betul-betul termotivasi, namun juga tidak sedikit dari siswa yang masih belum menganggap penting nilai keislaman untuk kehidupan masa depan mereka.

## **2. Peran guru akidah akhlak sebagai inisiator dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa kelas VI di MTsN 5 Blitar**

Peran guru akidah akhlak sebagai inisiator dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa di MTsN 5 Blitar yaitu guru selalu memberikan pengertian dan penjelasan tentang pentingnya pengamalan nilai keislaman untuk masa depan mereka. Guru juga selalu memberikan penjelasan tentang pentingnya keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat sebab kehidupan dunia ini yang akan menentukan nasib kita di akhirat kelak. Itu adalah salah satu cara yang digunakan guru untuk menanamkan keyakinan pada siswa tentang pentingnya nilai keislaman sebagai modal penyeimbang kehidupan masa mendatang. Guru selalu menceritakan kisah nyata tentang bagaimana balasan dari setiap perbuatan yang dilakukan sehingga siswa lebih bisa menghanyati pentingnya ajaran Islam diterapkan.

Peran guru sebagai inisiator juga ditunjukkan dengan guru selalu berusaha menambah wawasan dan pengetahuan dari berbagai sumber sebagai bahan untuk diberikan pada siswa. Untuk menambah pengetahuan ini guru memanfaatkan media terkini seperti youtube dan facebook dengan konten kajian umum, guru juga rutin mengikuti kajian kitab setiap subuh. Peran guru sebagai inisiator, guru diharapkan mampu memberikan kemajuan dalam dunia pendidikan, selain itu guru juga diharapkan selalu menambah wawasan dan keilmuan sesuai dengan perkembangan saat ini.

## **3. Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa kelas VII di MTsN 5 Blitar**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lokasi maka dapat diketahui bahwa fakta yang menjadi pendukung peran guru dalam menanamkan nilai keislaman pada siswa yaitu orang tua, lingkungan tempat tinggal siswa, dan juga komite sekolah. Orang tua menjadi pendukung yang paling utama dalam peran guru menanamkan nilai keislaman pada siswa sebab

selain di madrasah sebagian besar waktu siswa dihabiskan dirumah bersama orang tua. Selai itu orang tua adalah figur utama yang akan dijadikan percontohan dari perilaku siswa. Lingkungan tempat tinggal siswa juga memiliki andil yang cukup besar mempengaruhi peran guru dalam menanamka nilai keislaman siswa. Sebab dimana siswa tinggal itulah yang akan memberikan pengaruh besar dalam perkembangannya. Selanjutnya yang menjadi pendukung peran guru dalam menanamkan nilai keislaman pada siswa adalah komite sekolah sebab dalam upaya penanaman nilai keislaman ini sangat diperlukan sarana dan fasilitas madrasah yang mendukung.

Sedangkan yang menjadi peghambat peran guru dalam menanamkan nilai keislaman pada siswa yaitu orang tua, lingkungan siswa dan kesadaran siswa. Orang tua selain menjadi pendukung bisa juga sebaliknya, menjadi penghambat guru dalam menanamka nilai keislaman pada siswa, seperti yang telah dipapraikan diatas bahwa orang tua adalah figur utama yang dijadikan percotohan bagi siswa, sehingga bila orang tua tidak memberikan teladan yang baik kemungkinan besar anak juga akan berperilaku sama. begitu juga dengan lingkungan tempat tinggal siswa, akan memberikan pengaruh yang amat besar baik itu positif atau negatif. Selanjutnya yang menjadi penghambat adalah kesadara siswa, dimana dalam usia remaja awal ini siswa masih belum memiliki kesadarah tetang pentingnya nilai keislaman untuk kehidupannya. Yang menjadi prioritasnya adalah apa yang ada di depannya.